

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN ALOKASI
TENAGA KERJA USAHATANI IP 300 PADA PETANI
PENGGUNA DAN NON PENGGUNA TEKNOLOGI *COMBINE*
HARVESTER DI DESA SRI GADING KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME AND LABOR
DIFFERENCE IN FARMING IP 300 BETWEEN USER AND
NON USER COMBINE HARVESTER TECHNOLOGY IN THE
VILLAGER SRI GADING LALAN SUBDISTRICT MUSI
BANYUASIN DISTRICT***



**Achmad Hartomo
05121401047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN ALOKASI
TENAGA KERJA USAHATANI IP 300 PADA PETANI
PENGGUNA DAN NON PENGGUNA TEKNOLOGI *COMBINE
HARVESTER* DI DESA SRI GADING KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME AND LABOR
DIFFERENCE IN FARMING IP 300 BETWEEN USER AND
NON USER COMBINE HARVESTER TECHNOLOGY IN THE
VILLAGER SRI GADING LALAN SUBDISTRICT MUSI
BANYUASIN DISTRICT***



**Achmad Hartomo
05121401047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

RINGKASAN

ACHMAD HARTOMO. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Pada Petani Pengguna dan Non Pengguna Teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing Oleh **NUKMAL HAKIM** dan **YULIUS**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis dan menghitung besar pendapatan usahatani IP 300 pada petani pengguna dan non pengguna teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Musi Banyuasin. (2) menganalisis berapa besar alokasi tenaga kerja petani pengguna dan non pengguna teknologi *Combine Harvester* dalam usahatani IP 300 di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Musi Banyuasin. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang diperoleh dilapangan diolah secara tabulasi kemudian diuraikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data primer dan data sekunder yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan metode tabulasi yang diolah dengan menggunakan program excel. Sedangkan data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mendukung data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pendapatan petani pengguna dan non pengguna *combine harvester*. Pendapatan petani pengguna *combine harvester* Rp. 12.784.670 hektar per tahun lebih kecil dari pada petani non pengguna *combine harvester* Rp. 36.527.628 hektar per tahun dengan selisih keduanya yaitu Rp. 23.742.958 hektar per tahun . Sedangkan, untuk alokasi tenaga kerja pun terdapat perbedaan yang signifikan. Alokasi tenaga kerja petani pengguna *combine harvester* 27.77 HOK per hektar permusim tanam lebih kecil dari pada petani non pengguna *combine harvester* 133.83 HOK per hektar permusim tanam dengan selisih keduanya yaitu 106.06 HOK per hektar permusim tanam.

SUMMARY

ACHMAD HARTOMO. *Comparative Analysis Of Income and Labor Difference in Farming IP 300 Between User And Non User Combine Harvester Technology in The Villager Sri Gading Lalan Subdistrict Musi Banyuasin District (Supervised by NUKMAL HAKIM and YULIUS).*

The purposes of this study were to (1) Analyze and calculate IP300 farm income for farmers and non-users of Combine Harvester technology in Sri Gading Village, Lalan District, Musi Banyuasin District,(2) Analyze how large the workforce allocation is for farmer users and non-users of Combine Harvester technology in IP300 farming in Sri Gading Village, Lalan District, Musi Banyuasin District. This research was carried out in the village of Sri Gading, Lalan Musi Banyuasin District. This location selection is done intentionally (purposive).

The method used in this study is the survey method. The data obtained in the field is processed by tabulation and then described descriptively in accordance with the objectives to be achieved. Primary data and secondary data obtained are processed and analyzed using two methods namely quantitatively and qualitatively. Quantitative data analysis is done by tabulation method which is processed using the excel program. While qualitative data is presented in descriptive form to support quantitative data. The results of this study indicate that there are significant differences in the income of farmers using non-combine harvester. Income of farmers using combine harvester Rp. 12,784,670 hectares per year is smaller than farmers who are not users of combine harvester Rp. 36,527,628 hectares per year with the difference between Rp. 23,742,958 hectares per year. Whereas, for the allocation of labor there are also significant differences. Allocation of laborers using combine harvester 27.77 HOK per hectare smaller planting time than non-combine harvester farmers 133.83 HOK per hectare planting season with a difference between 106.06 HOK per hectare planting season.

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN ALOKASI
TENAGA KERJA USAHATANI IP 300 PADA PETANI
PENGGUNA DAN NON PENGGUNA TEKNOLOGI *COMBINE
HARVESTER* DI DESA SRI GADING KECAMATAN LALAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF INCOME AND LABOR
DIFFERENCE IN FARMING IP 300 BETWEEN USER AND
NON USER COMBINE HARVESTER TECHNOLOGY IN THE
VILLAGER SRI GADING LALAN SUBDISTRICT MUSI
BANYUASIN DISTRICT***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Achmad Hartomo
05121401047**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN ALOKASI TENAGA KERJA USAHATANI IP 300 PADA PETANI PENGGUNA DAN NON PENGGUNA TEKNOLOGI *COMBINE HARVESTER* DI DESA SRI GADING KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

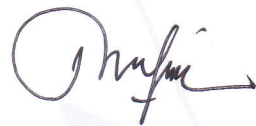
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

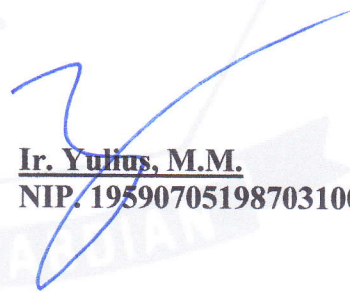
Achmad Hartomo
05121401047

Pembimbing I



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 195501011985031004


Indralaya, Juli 2019
Pembimbing II



Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987031001

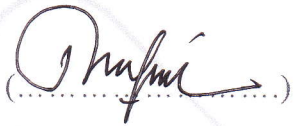
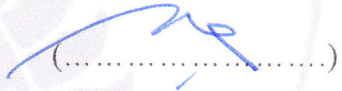

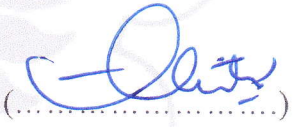
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc
NIP. 196012021986031003


Skripsi dengan Judul “Analisis Perbandingan Pendapatan dan Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Pada Petani Pengguna dan Non Pengguna Teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Achmad Hartomo telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.


Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 195501011985031004 | Ketua | () |
| 2. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001 | Sekretaris | () |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D
NIP. 196607071993121001 | Anggota | () |
| 4. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP. 198005122003122001 | Anggota | () |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juli 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Hartomo

NIM : 05121401047

Judul : Analisis Perbandingan Pendapatan dan Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Pada Petani Pengguna dan Non Pengguna Teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, Juli 2019



Achmad Hartomo

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 27 Februari 1994 di Kota Palembang, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Bapak Jamaluddin Husna Dinata dan Ibu Dirda Sarina.

Pada Tahun 2000 penulis memulai pendidikannya di SD YKPP 1 Palembang dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2006 di SD Negeri 14 Kayuagung. Setelah itu melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya selama tiga tahun di SMP Negeri 24 Palembang pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 19 Palembang dan berhasil menyelesaikannya dengan prestasi yang baik pada tahun 2012. Sejak September 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Ujian Seleksi Mandiri (USM).

Pada Tahun 2011/2012 penulis aktif di kegiatan Pramuka dan pernah mengikuti Jambore Tingkat Cabang Sumatera Selatan serta diberi amanah sebagai ketua umum pramuka di SMA Negeri 19 Palembang. Pada tahun 2013/2014 penulis menjadi Anggota POLPRO di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Regional Palembang serta pada tahun yang sama penulis merupakan anggota dari Divisi Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia di organisasi Badan Wakaf Pengkajian Islam (BWPI) Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Pendapatan dan Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Pada Petani Pengguna dan Non Pengguna Teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin”. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Jamaluddin Husna Dinata dan Ibu Dirda Sarina yang telah banyak memberikan dukungan, kasih sayang, didikan dan do’a kalian sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan perkuliahan ini.
2. M. Ganriza dan M. Rizqofa selaku saudara kandung yang telah banyak membantu, selalu memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik.
3. Ketua jurusan sosial ekonomi pertanian Dr. Ir. Maryadi, M.Si. yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. dan Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan kritik, arahan dan saran sehingga skripsi penulis bisa menjadi lebih baik lagi.
6. Dosen penelaah seminar proposal dan seminar hasil Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. dan Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. yang telah banyak memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi penulis bisa menjadi lebih baik lagi.

7. Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya hingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
8. Bapak Sunaji selaku Kepala Desa Sri Gading, serta adek Sofian yang telah banyak memberikan bantuan pada saat pengambilan data di lapangan.
9. Teman seperjuangan Oleg, dek Kiki, Adit, fikri, dan Muzazi serta Kak Ari yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar Agribisnis 2012 Palembang yang selalu memberi dukungan.
11. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis Kak Bayu, Mbak sherly, dan Mbak dian yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
12. Staf tata usaha Kampus Pertanian Palembang Mbak Siska dan Mbak Nike yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi	9
2.1.2. Konsepsi Tanaman Jagung	10
2.1.3. Konsepsi Indeks Pertanaman (IP 300)	12
2.1.4. Konsepsi Teknologi <i>Combine Harvester</i>	13
2.1.5. Konsepsi Usahatani.....	14
2.1.6. Konsepsi Produksi.....	15
2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi.....	16
2.1.8. Konsepsi Penerimaan	19
2.1.9. Konsepsi Pendapatan	19
2.1.10. Konsepsi Alokasi Tenaga Kerja	20
2.2. Model Pendekatan.....	23
2.3. Hipotesis	24
2.4. Batasan Operasional.....	24
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	26
3.1. Waktu dan Tempat	26
3.2. Metode Penelitian	26
3.3. Metode Penarikan Contoh	26
3.4. Metode Pengumpulan Data	27

3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Keadaan umum Desa Sri Gading	31
4.1.1. Letak Geografis	31
4.1.2. Geografi dan Topografi	31
4.1.3. Penduduk dan Mata Pencarian	32
4.1.4. Sarana dan Prasarana	33
4.2. Karakteristik Petani contoh di Desa Sri Gading	37
4.2.1. Umur Petani	37
4.2.2. Pendidikan Petani	39
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga	40
4.2.4. Pengalaman Berusahatani	41
4.2.5. Luas Lahan Garapan	42
4.3. Keadaan Umum Pertanian	44
4.3.1. Usahatani Padi	44
4.3.2. Usahatani Jagung	49
4.4. Analisis Perbandingan Pendapatan pada Petani Pengguna <i>Combine Harvester</i> dan Petani Non Anggota <i>Combine Harvester</i>	50
4.4.1. Biaya Produksi	50
4.4.2. Penerimaan	55
4.4.3. Pendapatan	55
4.5. Analisis Perbandingan Alokasi Tenaga Kerja pada Petani Pengguna <i>Combine Harvester</i> dan Petani Non Anggota <i>Combine Harvester</i>	57
4.6. Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Padi	57
4.7. Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Jagung	59
4.8. Total Alokasi Tenaga Kerja	61
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Komoditas Tanaman Pangan Indonesia 2013 - 2015	3
Tabel 1.2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan Tahun 2011-2015	3
Tabel 1.3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Sumatera Selatan Tahun 2011-2015	4
Tabel 1.4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi dan Jagung di Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota pada Tahun 2018	5
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Petani dan Petani contoh di Desa Sri Gading Kabupaten Musi Banyuasin	27
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sri Gading, Tahun 2018	32
Tabel 4.2. Sarana Pendidikan di Desa Sri Gading, Tahun 2018	33
Tabel 4.3. Sarana Kesehatan di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	35
Tabel 4.4. Tenaga Kesehatan di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	35
Tabel 4.5. Sarana Peribadatan di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	36
Tabel 4.6. Sarana Olahraga di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	37
Tabel 4.7. Tingkatan Umur Petani contoh Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	38
Tabel 4.8. Tingkatan Pendidikan Petani contoh Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	40
Tabel 4.9. Jumlah Anggota Petani contoh Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	41
Tabel 4.10. Pengalaman Berusahatani Petani contoh Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	42

Tabel 4.11. Luas Lahan Petani contoh Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	43
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya tetap alat pada Usahatani IP 300 Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	51
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Variabel Pada Usahatani IP 300 Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	52
Tabel 4.14. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani IP 300 Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	53
Tabel 4.15. Rata-Rata Produksi Usahatani IP 300 Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	54
Tabel 4.16. Rata-Rata Total penerimaan Usahatani IP 300 Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	55
Tabel 4.17. Rata-Rata Total Pendapatan Usahatani Petani IP 300 Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	56
Tabel 4.18. Rata-Rata Total Pendapatan Usahatani Petani IP 300 Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	56
Tabel 4.19. Hasil Analisis Uji T Perbandingan Pendapatan Petani Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	57
Tabel 4.20. Rata-Rata Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	57
Tabel 4.21. Rata-Rata Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018.....	58

Tabel 4.22. Rata-Rata Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani IP 300 Anggota dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	59
Tabel 4.23. Hasil Analisis Uji T Perbandingan Alokasi Tenaga Kerja Petani Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i> di Desa Sri Gading, Tahun 2018	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambar Peta Lokasi Penelitian	68
Lampiran 2. Identitas Petani Pengguna <i>Combine Harvester</i>	69
Lampiran 3. Identitas Petani Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	70
Lampiran 4. Biaya Tetap Pengguna <i>Combine Harvester</i>	71
Lampiran 5. Biaya Tetap Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	74
Lampiran 6. Total Biaya Tetap Pengguna <i>Combine Harvester</i>	77
Lampiran 7. Total Biaya Tetap Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	79
Lampiran 8. Biaya Benih Padi (MT1) Pengguna <i>Combine Harvester</i> ..	81
Lampiran 9. Biaya Benih Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	82
Lampiran 10. Biaya Benih Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	83
Lampiran 11. Biaya Benih Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	84
Lampiran 12. Biaya Benih Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	85
Lampiran 13. Biaya Benih Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	86
Lampiran 14. Biaya Pupuk Padi (MT1) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	87
Lampiran 15. Biaya Pupuk Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	90
Lampiran 16. Biaya Pupuk Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	92
Lampiran 17. Biaya Pupuk Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	94
Lampiran 18. Biaya Pupuk Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	97

Lampiran 19. Biaya Pupuk Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	99
Lampiran 20. Biaya Pestisida Padi (MT1) Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	101
Lampiran 21. Biaya Pestisida Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	102
Lampiran 22. Biaya Pestisida Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	103
Lampiran 23. Biaya Pestisida Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	104
Lampiran 24. Biaya Pestisida Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	105
Lampiran 25. Biaya Pestisida Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	106
Lampiran 26. Biaya Karung Padi (MT1) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	107
Lampiran 27. Biaya Karung Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	108
Lampiran 28. Biaya Karung Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	109
Lampiran 29. Biaya Karung Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	110
Lampiran 30. Biaya Karung Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	111
Lampiran 31. Biaya Karung Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	112
Lampiran 32. Biaya Mesin <i>Combine Harvester</i> Padi (MT1)	114
Lampiran 33. Biaya Mesin <i>Combine Harvester</i> Jagung (MT2)	115
Lampiran 34. Biaya Mesin <i>Combine Harvester</i> Jagung (MT3)	116
Lampiran 35. Biaya Tenaga Kerja Pengguna <i>Combine Harvester</i>	117
Lampiran 36. Biaya Tenaga Kerja Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	120
Lampiran 37. Total Biaya Variabel Padi (MT1) Pengguna <i>Combine</i> <i>Harvester</i>	123

Lampiran 38. Total Biaya Variabel Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	125
Lampiran 39. Total Biaya Variabel Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	127
Lampiran 40. Total Biaya Variabel Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	129
Lampiran 41. Total Biaya Variabel Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	131
Lampiran 42. Total Biaya Variabel Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	133
Lampiran 43. Total Biaya Produksi Padi (MT1) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	135
Lampiran 44. Total Biaya Produksi Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	136
Lampiran 45. Total Biaya Produksi Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	137
Lampiran 46. Total Biaya Produksi Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	138
Lampiran 47. Total Biaya Produksi Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	139
Lampiran 48. Total Biaya Produksi Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	140
Lampiran 49. Produksi dan Penerimaan Padi (MT1) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	141
Lampiran 50. Produksi dan Penerimaan Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	142
Lampiran 51. Produksi dan Penerimaan Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	143
Lampiran 52. Produksi dan Penerimaan Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	144
Lampiran 53. Produksi dan Penerimaan Jagung (MT2) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	145

Lampiran 54. Produksi dan Penerimaan Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	146
Lampiran 55. Pendapatan Usahatani Padi (MT1) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	147
Lampiran 56. Pendapatan Usahatani Jagung (MT2) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	148
Lampiran 57. Pendapatan Usahatani Jagung (MT3) Pengguna <i>Combine Harvester</i>	149
Lampiran 58. Pendapatan Usahatani Padi (MT1) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	150
Lampiran 59. Pendapatan Usahatani Jagung (MT2 Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	151
Lampiran 60. Pendapatan Usahatani Jagung (MT3) Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	152
Lampiran 61. Total Pendapatan Pengguna <i>Combine Harvester</i>	153
Lampiran 62. Total Pendapatan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	154
Lampiran 63. Alokasi Tenaga Kerja Pria Dalam Keluarga Usahatani Padi Pengguna <i>Combine Harvester</i>	155
Lampiran 64. Alokasi Tenaga Kerja Pria Luar Keluarga Usahatani Padi Pengguna <i>Combine Harvester</i>	159
Lampiran 65. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Usahatani Padi Pengguna <i>Combine Harvester</i>	162
Lampiran 66. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Luar Keluarga Usahatani Padi Pengguna <i>Combine Harvester</i>	165
Lampiran 67. Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Padi Pengguna <i>Combine Harvester</i>	166
Lampiran 68. Alokasi Tenaga Kerja Pria Dalam Keluarga Usahatani Jagung Pengguna <i>Combine Harvester</i>	167
Lampiran 69. Alokasi Tenaga Kerja Pria Luar Keluarga Usahatani Jagung Pengguna <i>Combine Harvester</i>	170
Lampiran 70. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Usahatani Jagung Pengguna <i>Combine Harvester</i>	173

Lampiran 71. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Luar Keluarga Usahatani Jagung Pengguna <i>Combine Harvester</i>	176
Lampiran 72. Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Jagung Pengguna <i>Combine Harvester</i>	177
Lampiran 73. Alokasi Tenaga Kerja Pria Dalam Keluarga Usahatani Padi Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	178
Lampiran 74. Alokasi Tenaga Kerja Pria Luar Keluarga Usahatani Padi Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	182
Lampiran 75. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Usahatani Padi Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	185
Lampiran 76. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Luar Keluarga Usahatani Padi Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	188
Lampiran 77. Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Padi Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	190
Lampiran 78. Alokasi Tenaga Kerja Pria Dalam Keluarga Usahatani Jagung Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	191
Lampiran 79. Alokasi Tenaga Kerja Pria Luar Keluarga Usahatani Jagung Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	194
Lampiran 80. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Usahatani Jagung Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	197
Lampiran 81. Alokasi Tenaga Kerja Wanita Luar Keluarga Usahatani Jagung Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	200
Lampiran 82. Total Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Jagung Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	202
Lampiran 83. Output SPSS Uji t Perbandingan Pendapatan Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	203
Lampiran 84. Output SPSS Uji t Perbandingan Alokasi Tenaga Kerja Pengguna dan Non Pengguna <i>Combine Harvester</i>	204

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraria yang memiliki iklim tropis dan merupakan salah satu negara berkembang, untuk itu Indonesia berupaya bangkit menjadi negara maju. Dalam mewujudkannya Indonesia perlu membangun perekonomiannya ada beberapa sektor yang dapat mendukung antara lain pertambangan, industri, perdagangan, telekomunikasi, pertanian, dan lain-lain. Untuk sektor pertanian itu sendiri pun memiliki peran yang strategis dalam memajukan pembangunan perekonomian nasional.

Dalam hal ini sektor pertanian merupakan suatu sektor sentral atau pusat dalam pembangunan dan perekonomian nasional di Indonesia. Sektor pertanian sangat kompleks baik secara sosial, ekonomi, budaya, dan politik, serta menciptakan ketahanan nasional yang kuat bagi Indonesia. Sektor pertanian sangat tepat untuk dijadikan sebagai sektor andalan dalam membangun perekonomian dan pembangunan nasional (Departemen Pertanian, 2013).

Pertanian di Indonesia merupakan pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik atau tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia menjadi dua. Sektor pertanian Indonesia pun terbagi menjadi lima subsektor, yaitu : subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan (Tentoea, 2013).

Pangan merupakan suatu kebutuhan pokok dan komoditi strategis dalam kehidupan manusia sebagai sumber energi dan protein untuk menjalankan kehidupan manusia secara produktif dan secara sehat. Departemen pertanian membuat komitmen yang dituangkan dalam rencana strategis pembangunan pertanian yaitu pangan merupakan kebutuhan nasional yang sedapat mungkin dipenuhi oleh produksi dalam negeri, karena kekurangan pangan dapat memicu kekacauan politik, sosial ekonomi, serta diyakini bahwa prinsip agribisnis dapat mensejahterakan petani. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia

adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok (Lumintang, 2013).

Sedangkan komoditas pangan yang sering disepelekan tetapi bisa menjadi makanan pokok pengganti padi adalah tanaman jagung, tapi masyarakat Indonesia kurang memanfaatkan komoditas satu ini untuk dijadikan makanan pokok sehari-hari. Kurangnya minat itulah yang membuat tanaman jagung tidak sepopuler tanaman padi, tapi di negara lain tanaman jagung sudah dijadikan tanaman pokok pengganti beras.

Padi merupakan tanaman pangan terbanyak kedua yang dikonsumsi di dunia setelah tanaman gandum. Padi merupakan tanaman yang menjadi makanan pokok nomor satu di Indonesia. Pada umumnya ada beberapa jenis tanaman padi salah satunya adalah tanaman padi sawah, yang mana jenis padi ini mempunyai ciri khusus dalam proses penanaman dan pertumbuhannya karena padi harus dalam keadaan tergenang air selama pertumbuhan sehingga tanaman membutuhkan ketersediaan air yang lebih banyak jika dibandingkan dengan tanaman padi lainnya dengan tujuan menghasilkan produksi tanaman padi secara maksimal (Utama, 2015). Walaupun begitu, masyarakat Indonesia sampai saat ini masih mengalami ketergantungan pangan padi yang sangat besar.

Sedangkan, jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, talas dan sagu. Selain itu jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penghasil jagung (Remedy, 2015).

Berdasarkan Tabel 1.1. Produksi padi dan jagung di Indonesia berada pada urutan pertama dan ketiga di deretan komoditas tanaman pangan nasional sedangkan urutan kedua diduduki oleh ubi kayu yang diikuti oleh komoditas tanaman pangan nasional lainnya berupa kedelai, kacang tanah, ubi jalar pada kurun waktu tahun 2013-2015.

Tabel 1.1. Produksi Komoditas Pangan (Ton) Tahun 2013-2015

No	Komoditas	2013	2014	2015
1.	Padi	71279,7	70846,5	75397,8
2.	Jagung	18511,9	19008,4	19612,4
3.	Kedelai	780,0	955,0	963,2
4.	Kacang Tanah	701,7	638,9	605,4
5.	Ubi Kayu	23936,9	23436,4	21801,4
6.	Ubi Jalar	2386,7	2382,7	2297,6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang potensi besar di bidang pertanian termasuk tanaman pangan padi dan juga tanaman jagung. Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Sumatera Selatan, tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan Tahun 2011-2015

No	Tahun	Padi Sawah			Padi Ladang		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/ha)
1.	2011	722.677	3.230.990	44,71	62.143	153.680	24,73
2.	2012	688.710	3.077.720	44,69	81.015	217.527	26,85
3.	2013	718.773	3.436.263	47,81	81.263	240.460	29,59
4.	2014	745.593	3.506.444	47,03	65.307	163.991	25,11
5.	2015	821.666	4.106.495	49,98	51.071	141.427	27,69
Rata-rata		739.484	3.471.582	46,84	68.160	183.417	26,79

Sumber : Sumatera Selatan dalam angka BPS, 2017

Menurut Tabel 1.2. luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Sumatera Selatan pada tahun 2011-2015 itu sendiri terbagi menjadi dua jenis padi ialah padi sawah dan padi ladang. Adapun rata-rata luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah lebih besar dari pada padi ladang yaitu rata-rata luas panen untuk padi sawah sebesar 739.484 hektar sedangkan rata-rata luas panen padi ladang sebesar 68.160 hektar. Rata-rata produksi padi sawah sebesar 3.471.582 ton sedangkan rata-rata produksi padi ladang sebesar 183.417 ton. Untuk rata-rata produktivitas padi sawah sebesar 46,84 kuintal/ha sedangkan padi ladang sebesar 26,79 kuintal/ha. Hal ini menunjukkan bahwa di Sumatera Selatan banyak petani yang lebih mengusahakan padi sawah dalam usahataniya dari pada padi ladang.

Sumatera Selatan juga salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan tanaman jagung. Adapun luas panen, produktivitas, dan produksi jagung di Sumatera Selatan, tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Sumatera Selatan Tahun 2012-2015

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kuintal/ha)	Produksi (ton)
1.	2012	28.617	39,46	112.917
2.	2013	32.558	51,43	167.457
3.	2014	31.939	60,11	191.974
4.	2015	46.315	62,40	289.007
Rata-rata		34.857	53,35	190.339

Sumber : Sumatera Selatan dalam angka BPS, 2018

Menurut Tabel 1.3. luas panen, produktivitas, dan produksi tanaman jagung di Sumatera Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012-2015. Untuk rata-rata luas panen tanaman jagung sebesar 34.857 hektar, untuk rata-rata produktivitas sebesar 53,35 kuintal/ha, dan untuk rata-rata produksi jagung itu sendiri sebesar 190.339 ton. Itu menjadikan Sumatera Selatan salah satu provinsi yang cocok untuk ditanami tanaman jagung.

Tanaman padi dan tanaman jagung di Sumatera Selatan tersebar di beberapa Kabupaten. Untuk sentral produksi utama padi terletak di Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Sedangkan, untuk sentral produksi utama jagung terletak di Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan Kabupaten Musi Banyuasin. Luas panen, produksi serta produktivitas tanaman padi dan tanaman jagung masing-masing kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi dan Jagung di Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Pada Tahun 2018

No	Kabupaten/ Kota	Padi Sawah			Jagung		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kuintal/ha)
1	OKU	7.196	34.744	48,28	1.416	11.607	81,97
2	OKI	132.641	612.706	46,19	2.442	9.345	38,27
3	Muara Enim	26.138	117.997	45,14	600	3.833	63,88
4	Lahat	30.207	150.312	49,76	260	1.652	63,54
5	Musi Rawas	42.706	249.603	58,45	1.163	9.014	77,51
6	Musi Banyuasin	45.197	225.249	49,84	4.676	31.256	66,84
7	Banyuasin	253.034	1.231.803	48,68	15.583	104.170	66,85
8	OKU Selatan	39.602	197.973	49,99	10.407	63.268	60,79
9	OKU Timur	141.729	861.235	60,77	7.777	44.510	57,23
10	Ogan Ilir	45.253	173.244	38,28	104	437	42,02
11	Empat Lawang	28.883	123.746	42,84	1.150	5.046	43,88
12	PALI	5.629	20.551	36,51	167	894	53,53
13	Musi Rawas Utara	2.950	11.700	39,66	184	948	51,52
14	Palembang	5.814	25.912	44,57	18	66	36,67
15	Prabumulih	5.11	1.472	28,81	38	94	24,74
16	Pagar Alam	8.694	43.040	49,51	320	2.798	87,44
17	Lubuk Linggau	5.482	25.208	45,98	10	69	69,00
Total		821.666	4.106.495	49,98	46.315	289.007	62,40

Sumber : Sumatera Selatan dalam angka BPS, 2018

Menurut Tabel 1.4. terlihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten urutan kelima yang memiliki tingkat produksi padi tertinggi di Sumatera Selatan, dengan produksi padi sebanyak 225.249 ton. Produksi tersebut dihasilkan dari areal seluas 45.197 hektar. Sedangkan untuk produksi jagung Kabupaten Musi Banyuasin masuk urutan keempat dengan produksi jagung sebanyak 31.256 ton. produksi jagung tersebut dihasilkan dari areal seluas 4.676 hektar.

Terlihat dari Tabel 1.4. yang menggambarkan bahwa produksi padi dan jagung di Kabupaten Musi Banyuasin sudah cukup tinggi tapi ternyata belum dapat dijadikan tolak ukur pendapatan yang tinggi serta tingkat kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan produktivitas padi dan jagung yang masih rendah yang hanya 49,84 kuintal/ha, sedangkan jagung hanya diangka 66,84 kuintal/ha (Badan Pusat Statistika,2017).

Untuk meningkatkan produksi padi dan jagung di Kabupaten Musi Banyuasin, pemerintah dan badan pertanian terkait memberikan dan mengajak masyarakat terkhusus petani untuk menjalankan suatu program yaitu IP 300, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi ataupun produktivitas tanaman padi dan tanaman jagung. Program IP 300 adalah pola tanam atau sistem dimana penanaman padi dapat dilakukan tiga kali dalam satu tahun musim panen pada satu lahan yang sama. Dengan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi dan juga tanaman jagung di Kabupaten Musi Banyuasin nantinya.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 14 kecamatan dan salah satu kecamatan yang telah menerapkan IP 300 adalah kecamatan Lalan yang mana kecamatan ini memiliki produksi padi sawah dan jagung yang cukup tinggi yaitu sebesar 272.406 ton sedangkan jagung 49.586 ton jumlah tersebut merupakan angka produksi tertinggi yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Akan tetapi dengan produksi setinggi itu belum dapat mesejahterakan seluruh desa di Kecamatan Lalan, ada desa-desa yang masih minim transportasi dan fasilitas publik lainnya terutama jalan desa. Salah satu desa dari 27 desa yang berada di Kecamatan Lalan yang minim transportasi dan jalan desa yang tidak memadai ialah Desa Sri Gading (Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka,BPS 2018).

Masyarakat di Desa Sri Gading yang mayoritas bekerja sebagai petani yang mana telah melakukan program IP 300 sudah berjalan kurang lebih 5 tahun dengan pola tanam jagung padi jagung, padi jagung jagung, dan jagung jagung padi. Tetapi petani di Desa Sri Gading biasanya memakai pola jagung padi jagung. Bukan hanya dengan program IP 300 yang telah diterapkan, petani di desa tersebut juga telah mengadopsi peralatan atau mekanisasi dalam proses berusahatannya kebanyakan mekanisasi yang digunakan di desa tersebut adalah

Combine Harvester. Akan tetapi ada juga petani yang belum menggunakan mekanisasi dalam berusaha taninya.

Maka akan terjadi perbedaan dalam alokasi tenaga kerja dan pendapatan yang di dapatkan oleh petani di desa penelitian. Hal ini merupakan permasalahan yang perlu diteliti sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai pendapatan dan alokasi tenaga kerja yang pengguna *Combine Harvester* dan non pengguna *Combine Harvester* dalam usahatani petani yang telah melakukan IP 300 di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Berapa besar perbandingan pendapatan usahatani IP 300 pada petani pengguna dan non pengguna teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Berapa besar perbandingan alokasi tenaga kerja petani pengguna dan non pengguna teknologi *Combine Harvester* dalam usahatani IP 300 di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan menghitung besar pendapatan usahatani IP 300 pada petani pengguna dan non pengguna teknologi *Combine Harvester* di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Menganalisis berapa besar alokasi tenaga kerja petani pengguna dan non pengguna teknologi *Combine Harvester* dalam usahatani IP 300 di Desa Sri Gading Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna bagi petani yang membutuhkan informasi tentang pendapatan yang diperoleh petani.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait di dalam pengambilan keputusan yang terbaik bagi usahatani padi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrotani. 2017. Jagung. *https://www.agrotani.com*. Diakses Tanggal 20 Juni 2019
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Indonesia dalam Angka*. Indonesia : BPS
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Sumatera Selatan : BPS
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Sumatera Selatan : BPS
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka*. Musi Banyuasin : BPS
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Kecamatan Lalan dalam Angka*. Lalan : BPS
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Departemen Pertanian. 2013. *Sub Terminal Agribisnis*. <http://deptan.co.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2019.
- Departemen Pertanian. 2009. *Indeks Pertanaman Pertanian*. <http://deptan.co.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2019.
- Hernanto, F., 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Husin, L & Lifianthi. 2008. *Ekonomi Produksi Pertanian Analisis Secara Teoritis dan Kuantitatif*. Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diklat Kuliah (Tidak Dipublikasikan).
- Lumintang. F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA [online]*, 1 (3) :991-998
- Malue, J., 2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*, 1(3), 949-957.
- Plantamor. 2017. Padi. *http://plantamor.com*. Diakses tanggal 20 Juni 2019
- Remedy, T., 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus: di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Septiawan, A. 2018. *Analisis Ekonomi Penggunaan Mesin Pemanen Padi Combine Harvester Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*. Skripsi. Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Sundari, P., 2017. *Analisis Perbandingan Efisiensi Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Pengguna dan Non Pengguna Mesin Combine Harvester di Kecamatan Belitang Mulya*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Syukur, M. dan Azis Rifianto. 2013. *Jagung Manis*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tentoea, A.P. 2013. *Analisis Produksi Padi di Kabupaten Kendal (Studi Kasus Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Utama, M.Z.H., 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta : Andi Offset.